

OPTIMALISASI KOMUNIKASI LEMBAGA PRASEKOLAH DENGAN ORANG TUA DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA WATES

OPTIMIZATION OF COMMUNICATION PRESCHOOL INSTITUTION WITH PARENTS IN TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA WATES

Oleh: Anita Ninda Maharrani, Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, nindaanita02@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Hal-hal yang dikomunikasikan oleh TK Negeri Pembina Wates kepada orang tua dan (2) Langkah-langkah optimalisasi komunikasi yang dilakukan TK Negeri Pembina Wates dengan orang tua untuk pendampingan anak di rumah. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Hal-hal yang dikomunikasikan oleh TK Negeri Pembina Wates kepada orang tua adalah informasi akademik meliputi perkembangan anak dan kegiatan pembelajaran, serta informasi non akademik meliputi kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan penunjang. Informasi disampaikan sesuai dengan kebutuhan informasi. Orang tua antusias terhadap informasi karena mereka sadar bahwa itu untuk kemajuan anak. (2) Langkah-langkah optimalisasi komunikasi menggunakan teknik tertulis, lisan, peragaan, dan memanfaatkan WA (*WhatsApp Messenger*) dan alat komunikasi. Informasi mengenai pendampingan anak di rumah disampaikan melalui *parenting* dan pemberian informasi mengenai pendampingan saat menonton TV dan bermain *gadget*.

Kata kunci: *optimalisasi, komunikasi, lembaga prasekolah*

Abstract

This research aims to describe: (1) Things that are communicated by TK Negeri Pembina Wates to parents and (2) The optimization of communication measures carried out by TK Negeri Pembina Wates with parents to mentoring children at home. Methods of data collection with interviews, observation, and study the documentation. The results showed: (1) The things communicated by TK Negeri Pembina Wates to the parents are divided into academic information includes child development and learning activities and non academic information includes extracurricular activities and support activities. The information submitted in accordance with the requirements of the information. Parents are enthusiastic about the information because they are aware that it is for the child's progress. (2) Communication optimization steps using written, oral, and demonstration techniques, schools also use WA (WhatsApp Messenger) and telephone. Information about mentoring children at home delivered during parenting and giving information about mentoring while watching TV and using gadget.

Keywords: optimization, communication, preschool institution

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat selalu hidup bersama dengan manusia yang lainnya. Setiap manusia memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesamanya. Komunikasi adalah proses penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi diperlukan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Komunikasi dalam bidang pendidikan merupakan unsur yang sangat penting karena komunikasi berperan dalam

keberlangsungan dan kemajuan pendidikan itu sendiri. Baik tidaknya komunikasi yang dilakukan dalam bidang pendidikan akan menentukan kualitas pendidikan. Komunikasi dalam bidang pendidikan dilakukan oleh siswa, guru, karyawan, kepala sekolah, orang tua siswa, hingga masyarakat. Komunikasi dalam bidang pendidikan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu komunikasi pihak internal dan pihak eksternal.

Seluruh sumber daya lembaga pendidikan dimanfaatkan untuk dapat memajukan kualitas pelayanan pendidikan, selain itu diperlukan peran serta dari pihak internal dan pihak eksternal untuk

dapat mewujudkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Pihak internal satuan pendidikan mencakup kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah, sedangkan pihak eksternal adalah masyarakat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 54 ayat (1) peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. Orang tua adalah salah satu pihak yang berperan dalam penyelenggaraan pendidikan dan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan dapat memberi dorongan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan hak dan kewajiban orang tua tersebut diketahui bahwa salah satu hak orang tua adalah memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anak. Perkembangan pendidikan anak menjadi perhatian penting orang tua khususnya sejak anak bergabung di lembaga pendidikan prasekolah seperti taman kanak-kanak. Pada masa ini, perkembangan anak sangat penting karena usia 0-6 tahun adalah masa *golden age*. Banyak hal-hal baru terkait perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak yang perlu diketahui oleh orang tua. Informasi tentang perkembangan anak dapat diperoleh dari guru taman kanak-kanak.

Guru taman kanak-kanak menyampaikan informasi kepada orang tua dengan menggunakan berbagai teknik hubungan taman kanak-kanak. Teknik hubungan taman kanak-kanak yang digunakan diantaranya dengan membagikan surat pengumuman kepada orang tua, pencatatan perkembangan anak pada buku laporan perkembangan anak, memasang pengumuman di papan pengumuman, pamflet, dan pertemuan orang tua/wali murid. Surat, buku laporan perkembangan anak, dan pertemuan orang tua/wali murid digunakan untuk memberitahukan informasi-informasi mengenai perkembangan anak atau kegiatan sekolah, meskipun demikian tidak menutup kemungkinan informasi yang

disampaikan melalui media-media tersebut tidak sampai kepada orang tua.

Media yang sering digunakan untuk menyampaikan pengumuman adalah surat. Secara langsung, yaitu dengan diberikan kepada orang tua dan secara tidak langsung dengan diberikan melalui anak. Anak ada yang langsung memberikan surat tersebut kepada orang tua dan ada yang lupa untuk memberikan surat. Jika anak lupa untuk memberitahu dan memberikan surat tersebut, maka orang tua tidak akan mengetahui informasi yang diberitahukan oleh taman kanak-kanak. Pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 Juni 2016 dengan Kepala TK Negeri Pembina Wates, beliau menjelaskan bahwa selain menyampaikan informasi mengenai perkembangan anak dan kegiatan taman kanak-kanak, guru juga memberikan himbauan kepada orang tua untuk mendampingi anak selama di rumah, baik saat belajar, bermain, maupun menonton televisi. Meskipun demikian, pada kenyataannya ada orang tua yang memasrahkan anak kepada pihak sekolah. Pendampingan anak tidak biasa dilakukan hanya dengan mengandalkan guru, tetapi juga memerlukan kerjasama orang tua. Sikap orang tua yang seperti ini akan mengakibatkan pendampingan anak di rumah tidak maksimal. Lemahnya pendampingan di rumah dapat mengakibatkan anak terpengaruh dan meniru hal-hal yang tidak baik dari lingkungan dan media massa, seperti televisi dan *gadget*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Novitasari dan Nurul Khotimah (2016: 4) dengan judul "Dampak Penggunaan *Gadget* Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun" menunjukkan adanya dampak penggunaan *gadget* terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di Kompleks Perumahan Pondok Jati Kabupaten Sidoarjo. Anak-anak di kawasan Kompleks Perumahan Pondok Jati, 14 dari 17 anak mengemukakan bahwa pemakaian *gadget* lebih menyenangkan dibandingkan dengan bermain dengan teman sebayanya. Penggunaan *gadget* oleh anak-anak harus didampingi oleh orang tua karena penggunaan *gadget* yang berlebihan tidak baik

untuk perkembangan dan kesehatan anak. Pemberian pemahaman dan masukan kepada orang tua untuk membatasi anak dalam menggunakan *gadget* dapat menjadi langkah untuk mencegah ketergantungan anak pada *gadget*.

Permasalahan lain yang ditemui adalah faktor kesibukan orang tua. Beberapa orang tua yang sangat sibuk cenderung sulit untuk dihubungi, sehingga penyampaian informasi menjadi terhambat, misalnya ketika guru menyampaikan informasi jadwal menu makanan. Guru mengingatkan informasi mengenai giliran jadwal makanan kepada orang tua yang bertugas membawa makanan, namun orang tua tidak memberikan respon. Guru menyampaikan informasi tersebut dengan media sosial WA (*WhatsApp Messenger*) agar informasi lebih mudah dan cepat disampaikan ke orang tua. Meskipun demikian, apabila orang tua tidak merespon informasi yang diberikan guru akan menghambat pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, respon dan peran orang tua sangat diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan taman kanak-kanak.

Komunikasi antara guru taman kanak-kanak dengan orang tua dilakukan dengan harapan dapat memperlancar terselenggaranya suatu kegiatan. Penyampaian informasi dengan menggunakan media terkadang masih ditemui kendala, untuk mengantisipasi hal tersebut guru taman kanak-kanak menyampaikan informasi secara langsung. Komunikasi langsung dengan orang tua merupakan salah satu cara optimalisasi komunikasi yang dapat dilakukan oleh taman kanak-kanak untuk menyampaikan informasi. Optimalisasi komunikasi yang dilakukan taman kanak-kanak, baik dengan *website* sekolah, iklan radio, komunikasi langsung dengan orang tua, khususnya pada saat orang tua datang ke taman kanak-kanak untuk menjemput anaknya merupakan salah satu kesempatan yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi-informasi kepada orang tua. Memaksimalkan penggunaan media komunikasi untuk

menyampaikan informasi kepada orang tua merupakan usaha yang dilakukan taman kanak-kanak untuk mengenalkan taman kanak-kanak pada masyarakat luas yang nantinya akan berdampak pada meningkatnya partisipasi dan dukungan masyarakat, khususnya orang tua, sehingga kegiatan-kegiatan taman kanak-kanak dapat terlaksana dengan baik.

Optimalisasi komunikasi yang dilakukan taman kanak-kanak dapat memberi dampak bagi hubungan antara taman kanak-kanak dengan orang tua yang menjadi lebih harmonis dan saling pengertian. Taman kanak-kanak dan orang tua saling membutuhkan satu sama lain. Hubungan yang tercipta antara taman kanak-kanak dan orang tua dapat saling memberi keuntungan bagi kedua belah pihak. Orang tua dapat memperoleh keuntungan, yaitu terpenuhinya kebutuhan anak sesuai dengan usia perkembangannya, sedangkan taman kanak-kanak dapat memperoleh dukungan bagi setiap kegiatan sekolah yang akan dilaksanakan. Hubungan taman kanak-kanak dengan orang tua dapat menumbuhkan kesadaran betapa pentingnya pendidikan sehingga orang tua turut serta dalam memajukan taman kanak-kanak. Lembaga prasekolah dalam hal ini taman kanak-kanak, dapat memperoleh timbal balik berupa masukan dan informasi tentang bagaimana kinerja dan layanan pendidikan yang mereka berikan kepada anak didik. Dengan demikian, taman kanak-kanak dapat senantiasa meningkatkan mutu dan pelayanan pendidikan setiap tahunnya.

Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Wates adalah salah satu taman kanak-kanak negeri yang beralamat di Jalan Ki Josuto, Wates, Kulon Progo. Kanak-Kanak Negeri Pembina Wates mempunyai intensitas komunikasi yang tinggi dengan orang tua sebab terdapat banyak kegiatan di sana. Taman kanak-kanak dan orang tua memiliki kepentingan yang sama sehingga kedua belah pihak akan saling membutuhkan. Lembaga pendidikan tidak akan mampu bertahan dan berkembang tanpa peran dari orang tua dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk mengamati tentang optimalisasi komunikasi sekolah dengan orang tua di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Wates, sehingga dapat diketahui bagaimana optimalisasi komunikasi yang dilakukan Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Wates dalam mengadakan komunikasi dengan orang tua.

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) Apa sajakah hal-hal yang dikomunikasikan oleh Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Wates kepada orang tua? (2) Bagaimanakah langkah-langkah optimalisasi komunikasi yang dilakukan Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Wates dengan orang tua untuk pendampingan anak di rumah?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal yang dikomunikasikan oleh Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Wates kepada orang tua dan mendeskripsikan langkah-langkah optimalisasi komunikasi yang dilakukan Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Wates dengan orang tua untuk pendampingan anak di rumah.

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menambah ilmu pengetahuan tentang hubungan masyarakat khususnya mengenai optimalisasi komunikasi lembaga prasekolah dengan orang tua di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Wates dan hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk penelitian yang selanjutnya mengenai komunikasi di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Wates. Manfaat praktis penelitian bagi kepala sekolah adalah penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan komunikasi antara pihak lembaga prasekolah dengan orang tua dan untuk mengetahui kendala yang dialami dalam upaya optimalisasi komunikasi yang kemudian dapat ditemukan solusinya. Bagi guru diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang cara yang tepat dalam melakukan komunikasi dengan orang tua dan menambah peran serta orang tua dalam kegiatan sekolah. Bagi jurusan Administrasi Pendidikan diharapkan

penelitian ini memperkaya kajian mengenai bidang administrasi pendidikan khususnya sub bidang hubungan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2011: 40) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Penggunaan penelitian deskriptif dikarenakan penulis bermaksud mendeskripsikan, menganalisis, dan mengambil generalisasi dari pengamatan mengenai penelitian terhadap optimalisasi komunikasi sekolah dengan orang tua yang diterapkan di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Wates.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Tohirin (2012: 2) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat dipahami.

Jadi, dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa atau kejadian secara cermat dan rinci tentang optimalisasi komunikasi sekolah dengan orang tua di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Wates.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Wates yang beralamat di Jalan Ki Josuto, Wates, Kulon Progo. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Juni 2017.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini didasarkan pada orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi

yang diteliti. Subjek pada penelitian ini adalah kepala TK, guru, dan orang tua.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti prosedur yang berlaku, dimulai dari observasi lapangan, penyusunan proposal, proses izin penelitian, pengambilan data di lapangan, pengolahan data, dan penyusunan laporan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh berupa data deskriptif, dokumen, dan foto. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dalam mengumpulkan data dibantu dengan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi, serta menggunakan alat bantu seperti alat tulis, *recorder*, dan kamera. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur, observasi terstruktur, dan pencermatan dokumen.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis data model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tahapan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/ verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hal-Hal yang Dikomunikasikan oleh TK Negeri Pembina Wates Kepada Orang Tua Siswa.

a. Hal-Hal yang Dikomunikasikan

1) Informasi akademik

a) Perkembangan anak

Menurut para ahli psikologi, perkembangan masa usia dini merupakan masa *golden age* dimana masa itu adalah masa yang sangat penting yang hanya terjadi satu kali. Sejalan dengan hasil penelitian Bloom bahwa perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupannya (Yuliani Nurani Sujiono, 2011: 17). Guru TK Negeri Pembina Wates sangat memperhatikan perkembangan siswa-siswinya. Apapun yang berkaitan dengan perkembangan siswa-siswinya akan dikomunikasikan dengan orang tua. Adapun dimensi perkembangan anak taman kanak-kanak meliputi dimensi fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, seni, moral dan nilai-nilai agama

(Anita Yus, 2011: 30-31). Guru TK Negeri Pembina Wates telah menyampaikan keenam dimensi perkembangan tersebut melalui buku laporan perkembangan anak yang dibagikan setiap akhir semester. Perkembangan anak dituliskan sesuai dengan dimensi perkembangan secara deskriptif. Apabila orang tua ingin bertanya mengenai perkembangan anak, guru selalu bersedia sewaktu-waktu bila dibutuhkan.

b) Kegiatan pembelajaran

Guru selalu berkomunikasi dengan orang tua untuk menyampaikan informasi mengenai kemampuan anak selama mengikuti pelajaran. Salah satu fungsi komunikasi adalah untuk memberi informasi berupa pesan, gagasan, ide, opini, dan lain-lain kepada penerima pesan, sehingga penerima pesan mengetahui informasi tersebut (Hafied Cangara, 2014: 42). Orang tua akan mengetahui kemampuan anak dalam melakukan kegiatan, menyelesaikan kegiatan yang diberikan oleh guru, dan kesulitan anak dalam mengikuti pelajaran. Guru menyampaikan informasi tersebut berupa foto yang kemudian dikirimkan kepada orang tua melalui media grup WA (*WhatsApp Messenger*). Apabila orang tua orang tua ingin menanyakan informasi yang bersifat pribadi seperti anak yang kurang dalam menerima pelajaran, dapat disampaikan melalui komunikasi langsung atau dengan WA (*WhatsApp Messenger*) secara pribadi dengan guru. Penggunaan media WA (*WhatsApp Messenger*) sangat efektif untuk menyampaikan informasi kepada orang tua.

Informasi akademik yang disampaikan guru TK Negeri Pembina Wates telah sesuai dengan dimensi perkembangan anak dan penyampaian informasi dibantu dengan media sosial WA (*WhatsApp Messenger*). Pemanfaatan media sosial WA (*WhatsApp Messenger*) adalah cara yang efektif untuk menyampaikan informasi kepada orang tua.

2) Informasi Non Akademik

a) Kegiatan Ekstrakurikuler

TK Negeri Pembina Wates memiliki 7 kegiatan ekstrakurikuler diantaranya TPA, tari,

drumband, melukis, renang, bahasa Inggris, dan komputer. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sering kali tiba-tiba terjadi perubahan jadwal atau peniadaan kegiatan ekstrakurikuler karena guru pembimbing ekstrakurikuler yang berhalangan hadir. Perubahan dan peniadaan jadwal ekstrakurikuler ini sering kali secara mendadak sehingga sekolah langsung memberitahukan informasi melalui papan pengumuman yang dipasang di depan pintu gerbang dan pemberitahuan melalui grup WA (*WhatsApp Messenger*). Media komunikasi memudahkan penerima informasi untuk mendapatkan informasi tanpa terbatas tempat dan waktu (Goran Hadebro dalam Hafied Cangara, 2014: 42-43). Penggunaan papan pengumuman dan grup WA (*WhatsApp Messenger*) membuat informasi yang mendadak lebih cepat tersampaikan.

b) Kegiatan Penunjang

Kegiatan penunjang di TK Negeri Pembina Wates antara lain rekreasi, *outbond*, siaran radio pendidikan RRI, peringatan hari besar Islam, polisi sahabat anak, dan Jum'at sehat. Peran serta orang tua sangat dibutuhkan sehingga perlu dilakukan komunikasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan kegiatan sekolah. Guru TK Negeri Pembina Wates telah menyampaikan informasi-informasi mengenai kegiatan penunjang kepada orang tua agar orang tua dapat turut berperan dalam kegiatan penunjang yang diadakan sekolah. Penyampaian informasi mengenai kegiatan penunjang selain disampaikan dengan menggunakan media surat, juga disampaikan secara langsung. Komunikasi ini termasuk jenis komunikasi antarpersona karena kedua belah pihak berkomunikasi tanpa adanya media (Onong Uchjana Effendy, 2013: 125). Informasi yang disampaikan dapat langsung diterima oleh orang tua, sehingga orang tua dapat menerima informasi sejelas-jelasnya.

Guru TK Negeri Pembina Wates selalu menyampaikan informasi yang berkaitan dengan kegiatan taman kanak-kanak. Informasi disampaikan secara langsung kepada orang tua

saat pulang sekolah, surat, papan pengumuman, dan melalui media WA (*WhatsApp Messenger*). Komunikasi antara guru dengan orang tua di TK Negeri Pembina Wates termasuk dalam komunikasi sebagai interaksi. Dalam komunikasi terjadi proses sebab-akibat atau aksi-reaksi dimana penerima pesan memberikan umpan balik (John R. Wenburg dan William W. Wilmot dalam Deddy Mulyana, 2013: 67-77). Guru dan orang tua saling memberikan respon terhadap informasi yang disampaikan satu sama lain.

2. Optimalisasi Komunikasi dengan Orang Tua untuk Pendampingan Anak di Rumah.

a. Teknik Hubungan Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Wates

1) Teknik Tertulis

a) Buku Laporan Perkembangan Anak

Buku laporan perkembangan anak adalah laporan mengenai perkembangan anak selama satu semester. Buku laporan perkembangan anak dibagikan kepada orang tua setiap akhir semester. Melalui buku laporan perkembangan anak inilah orang tua dapat mengetahui perkembangan anak dari tahun ke tahun. Pengisian buku laporan perkembangan anak dilakukan oleh guru. Laporan pribadi merupakan laporan dari sekolah yang berisi mengenai perkembangan sikap atau perilaku anak dan juga mengenai aspek-aspek di bidang agama, budi pekerti, sosial emosional, kognitif, seni, bahasa, dan fisik motorik (Danar Santi. 2009: 11). Isi buku laporan perkembangan anak TK Negeri Pembina Wates sudah sesuai karena memuat perkembangan dimensi nilai-nilai agama dan moral, sosial-emosional, kognitif, fisik motorik, bahasa, dan seni dilengkapi dengan foto anak saat melakukan kegiatan.

Guru akan menuliskan perkembangan anak dalam masing-masing dimensi secara deskriptif. Meskipun dalam buku laporan perkembangan anak hanya dituliskan poin-poin pentingnya saja, pembuatan buku laporan perkembangan anak memakan waktu yang lama. Saat penerimaan buku laporan perkembangan anak, orang tua tidak hanya

datang untuk mengambil buku laporan perkembangan anak saja, tetapi juga berkomunikasi dengan guru mengenai perkembangan anak atau studi lanjut. Penerimaan buku laporan perkembangan anak merupakan waktu yang tepat bagi guru dan orang tua untuk membicarakan hal-hal yang ingin mereka sampaikan secara langsung, sehingga kedua belah pihak lebih paham dengan dengan informasi yang disampaikan.

b) Surat

Surat dibuat sesuai dengan kebutuhan untuk menyampaikan suatu informasi kepada orang tua. Surat digunakan untuk menyampaikan informasi berupa pemberitahuan, pengumuman, atau undangan. Menurut Hafied Cangara (2014: 42) komunikasi tersebut menunjukkan fungsi komunikasi, yaitu member informasi. Komunikasi dilakukan untuk memberikan informasi baik berupa pesan, gagasan, ide, opini, dan lain lain kepada penerima pesan, sehingga penerima pesan mengetahui informasi tersebut. Sejalan dengan penjelasan tersebut Suryosubroto (2001:38) menjelaskan “surat adalah media komunikasi tertulis yang berisi kebijaksanaan, peraturan, pemberitahuan, dan sebagainya.” Surat diberikan langsung kepada orang tua atau secara tidak langsung yaitu melalui anak. Melalui surat, taman kanak-kanak dapat memberikan informasi secara rinci dan jelas kepada orang tua.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa guru memberikan surat pengumuman Hari Kartini kepada siswa untuk disampaikan kepada orang tua. Guru juga berinisiatif untuk memberitahu orang tua melalui grup WA (*WhatsApp Messenger*) kelas jika ada surat yang dibagikan kepada anak. Hal ini sangat membantu untuk mengantisipasi anak yang lupa memberikan surat kepada orang tua. Penggunaan grup WA (*WhatsApp Messenger*) kelas efektif untuk menyampaikan informasi jika ada surat edaran. Orang tua juga selalu merespon dengan baik informasi yang disampaikan oleh guru dengan mengikuti isi informasi tersebut.

c) Pamflet

Pamflet kecil berupa selebaran sebagai media promosi yang berisi tentang sejarah taman kanak-kanak, staf pengajar, fasilitas taman kanak-kanak, prestasi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan belajar di taman kanak-kanak tersebut yang kemudian disebarakan kepada masyarakat umum (Ibrahim Bafadal, 2005: 64). TK Negeri Pembina Wates membuat pamflet sudah sesuai dengan pernyataan tersebut. Pamflet dibuat satu tahun sekali saat akan penerimaan peserta didik baru. Pamflet berisi visi misi TK Negeri Pembina Wates, fasilitas, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan penunjang, prestasi yang pernah diraih TK Negeri Pembina Wates, syarat pendaftaran, waktu dan tempat pendaftaran, jadwal pengumuman hasil seleksi, dan jadwal daftar ulang. Informasi yang ada di dalam pamflet selalu diperbaharui. Pamflet TK Negeri Pembina Wates dibuat dengan desain yang menarik dan disusun dengan rapi sehingga pembaca dapat dengan mudah membaca pamflet. Pamflet diletakkan pada tempat yang strategis, yaitu di gerbang depan dan papan pengumuman sekolah. Pemilihan tempat untuk menempelkan pamflet sudah tepat karena akan memudahkan orang tua calon siswa menemukan informasi mengenai TK Negeri Pembina Wates. Sebelumnya juga disiarkan pada radio pasar dan rosala, namun tahun ini sudah tidak disiarkan di radio. Padahal siaran radio dapat berguna sebagai media promosi sehingga informasi penerimaan peserta didik baru TK Negeri Pembina Wates dapat lebih diketahui oleh masyarakat luas.

2) Teknik Lisan

a) Komunikasi Secara Langsung

Guru sering berkomunikasi dengan orang tua mulai dari mengantar sekolah hingga pulang sekolah. *Timing* komunikasi yang tepat adalah dilakukan saat jam pulang sekolah. Pemilihan waktu saat jam pulang sekolah sudah tepat karena pada jam tersebut guru memiliki waktu yang lebih fleksibel karena KBM telah selesai. Guru TK Negeri Pembina Wates sering berkomunikasi dengan orang tua begitu pula orang tua juga sering menanyakan informasi mengenai kegiatan yang

akan dilaksanakan sekolah atau keadaan anak saat di sekolah. Guru dan orang tua saling memberikan respon terhadap informasi yang disampaikan satu sama lain. Sesuai dengan pendapat Carol Seefeldt & Barbara A. Wasik (2008: 121) “keluarga suka menerima berita tentang apa yang dilakukan anak mereka tatkala anak-anak itu berada jauh di sekolah”. Sesuai dengan hasil wawancara bahwa orang tua merasa senang jika guru selalu memberikan informasi mengenai anak mereka.

Komunikasi secara langsung merupakan salah satu cara yang tepat untuk menyampaikan informasi se jelas-jelasnya kepada orang tua. Tingginya intensitas komunikasi membuat guru dan orang tua berhubungan dengan baik. Ditambah dengan sikap ramah, sopan santun, dan etika yang selalu dijunjung setiap guru membuat hubungan guru dan orang tua lebih harmonis. Kesiapan guru untuk melayani orang tua sangat baik, tidak hanya terbatas saat di sekolah saja, tetapi saat di rumah orang tua juga dapat menghubungi guru. Pada saat pulang sekolah, hanya satu atau dua guru yang mengawasi anak bermain selagi menunggu jemputan. Seharusnya, guru mengawasi anak agar ketika orang tua datang menjemput guru dapat bertemu dengan orang tua untuk berbincang-bincang atau menyampaikan informasi.

b) Pertemuan Wali Murid

Pertemuan wali murid menjadi sarana untuk menyampaikan informasi kepada para orang tua secara langsung. Pertemuan wali murid diadakan jika terdapat informasi yang harus disampaikan ke orang tua atau ada kegiatan yang akan dilaksanakan. Konferensi orang tua-guru diadakan beberapa kali untuk memberi informasi kepada orang tua mengenai kemajuan anak-anak, cara sekolah melakukan berbagai hal, mencari dukungan, maupun keterlibatan orang tua (Carol Seefeldt & Barbara A. Wasik 2008: 123-124). Pertemuan wali murid yang diadakan efektif untuk menyampaikan informasi sekaligus kepada seluruh orang tua. Pada kesempatan ini juga dimanfaatkan orang tua untuk bertanya atau memberi masukan-masukan terkait informasi yang disampaikan. Komunikasi antara guru dengan

orang tua yang terjadi saat pertemuan wali murid di TK Negeri Pembina Wates termasuk dalam komunikasi sebagai tindakan interaksi. Dalam komunikasi terjadi proses sebab-akibat atau aksi-reaksi dimana penerima pesan memberikan umpan balik (John R. Wenburg dan William W. Wilmot dalam Deddy Mulyana, 2013: 67-77). Orang tua memberikan tanggapan terhadap informasi yang disampaikan guru, demikian pula guru yang memberikan tanggapan terhadap pertanyaan atau masukan dari orang tua.

Pertemuan wali murid membutuhkan waktu yang lama untuk menyampaikan informasi karena banyaknya jumlah informasi yang harus disampaikan. Tidak efisien jika semua informasi tersebut disampaikan secara lisan, maka untuk menyampaikan informasi seperti rincian anggaran, guru menggunakan edaran sehingga orang tua lebih paham.

3) Teknik Peragaan

a) Pameran hasil karya anak

Pameran hasil karya anak yang ada di TK Negeri Pembina Wates dipajang di dalam kelas. Hasil karya anak berupa seni melipat kertas (origami) dan membuat kreasi dari barang-barang yang ada di sekitar. Isi dari pameran tersebut adalah hasil kerja anak yang dapat memperlihatkan perkembangan anak dan kreativitas anak (Ibrahim Bafadal, 2005: 66). Sejalan dengan pernyataan tersebut Suryosubroto (2001: 42) menjelaskan tujuan diadakannya pameran hasil karya anak adalah untuk menunjukkan hasil karya anak pada anak-anak kelas lain atau masyarakat umum. Meskipun hanya dipajang di dalam kelas, hasil karya anak memperlihatkan kemampuan anak dalam membuat suatu karya. Adanya pameran hasil karya anak ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kreativitas anak.

Guru akan mengambil gambar siswa saat sedang membuat karya dan hasil karya yang sudah jadi untuk dikirimkan ke grup WA (*WhatsApp Messenger*) sehingga orang tua dapat langsung melihat kegiatan yang dilakukan siswa selama di sekolah. Hasil karya anak yang berupa portofolio

akan dikumpulkan dan dijilid menjadi satu kemudian dibagikan bersamaan dengan buku laporan perkembangan anak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Popham dalam Anita Yus (2011: 90) portofolio adalah pengumpulan pekerjaan seseorang yang dilakukan dengan sistematis. Guru mengoleksi karya seseorang berdasarkan aturan tertentu. Dalam bidang pendidikan, pengumpulan koleksi karya anak selama mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran. Aturan pengumpulan hasil karya ditetapkan oleh guru sendiri, misalnya dari segi waktu selama satu caturwulan atau semester, setiap dimensi perkembangan, dan lainnya. Pengumpulan hasil karya anak di TK Negeri Pembina Wates sudah sesuai dengan pernyataan tersebut. Hasil karya anak yang berupa portofolio selama satu semester dikumpulkan dan dijilid menjadi satu.

b) Pentas Seni

TK N Pembina Wates selalu mengadakan pentas seni tutup tahun setiap tahunnya. Pentas seni diisi dengan kegiatan pertunjukan oleh anak-anak TK diantaranya dengan menari, menyanyi, *drumband*, drama, berbicara bahasa Inggris, dan senam. Acara pentas seni tutup tahun dihadiri oleh seluruh orang tua siswa. Pentas seni juga dilaksanakan ketika *event-event* tertentu TK Negeri Pembina Wates diminta untuk tampil. Pentas seni tersebut sudah sesuai dengan pendapat Ibrahim Bafadal (2005: 66) teknik peragaan ini dapat berupa pentas seni, dimana peserta didik ikut serta sebagai pengisi acara. Pentas seni ini dapat diisi dengan pembacaan puisi, menyanyi, menari, dan lain-lain.

Orang tua turut berpartisipasi dalam kegiatan pentas seni. Partisipasi orang tua dalam merias anak dan mempersiapkan kostum yang akan digunakan anak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Made Pidarta (2011: 188) mengenai manfaat hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat bagi masyarakat salah satunya adalah menyalurkan kebutuhan berpartisipasi dalam pendidikan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan teori dari Suryosubroto (2001: 73-74) bahwa salah satu manfaat hubungan masyarakat bagi

masyarakat dan orang tua adalah masyarakat dapat menyalurkan partisipasinya. Partisipasi masyarakat dalam pendidikan tidak hanya memberikan bantuan dalam bentuk dana, tetapi juga dapat berupa tenaga dan ide yang dapat berguna dalam penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, orang tua membantu dalam pendanaan, penyelenggaraan pentas seni diisi oleh pertunjukan anak TK Negeri Pembina Wates, orang tua ikut berpartisipasi dalam mempersiapkan kelengkapan pentas seni, dan berpartisipasi saat pelaksanaannya. Guru menggunakan WA (*WhatsApp Messenger*) dan meminta orang tua untuk menginformasikan kepada orang tua yang lainnya jika ada kerja bakti untuk persiapan pentas seni.

Menurut Briggs dan Potter dalam Slamet Suyanto (2005: 225) tingkat kerjasama orang tua terhadap program TK terbagi menjadi dua, yaitu keterlibatan (*parent involvement*) dan partisipasi (*parent participation*). Keterlibatan orang tua (*parent involvement*) merupakan tingkat kerjasama orang tua terhadap program TK yang minimum, misalnya orang tua datang ke TK dan membantu TK jika diundang saja. Partisipasi orang tua (*parent participation*) adalah tingkat kerja sama yang lebih tinggi tingkatannya dimana tidak hanya sekedar merundingkan program dan kegiatan sekolah saja, tetapi orang tua datang ke sekolah secara sukarela untuk membantu guru melaksanakan tugas-tugas rutin guru, seperti menyiapkan makanan, menyiapkan alat-alat permainan untuk pembelajaran, dan ikut menjaga keamanan. Tingkat kerjasama orang tua di TK Negeri Pembina Wates sudah termasuk dalam partisipasi orang tua (*parent participation*). Setiap hari orang tua ikut menyiapkan makanan sehari-hari bagi anak karena jatah makanan sehari-hari disediakan orang tua secara bergilir. Orang tua juga secara sukarela membantu persiapan anak saat kegiatan pentas seni.

b. Tindak Lanjut

1) Tindakan Optimalisasi Komunikasi yang Digunakan TK Negeri Pembina Wates

Tindakan optimalisasi komunikasi yang digunakan di TK Negeri Pembina Wates berupa penggunaan alat komunikasi berupa *handphone* dan media sosial WA (*WhatsApp Messenger*). Pemanfaatan alat komunikasi dan media sosial memberikan keuntungan, yaitu membuat informasi lebih mudah tersampaikan ke orang tua. Bagi orang tua yang tidak memiliki WA (*WhatsApp Messenger*), maka informasi disampaikan melalui anak atau menitipkan pesan pada orang tua lain supaya diberitahukan ke orang tua tersebut. Bahkan jika memang perlu sekali akan digunakan buku penghubung. Sejalan dengan pendapat Carol Seefeldt & Barbara A. Wasik (2008: 121)

Surat e-mail dan telepon menjaga komunikasi antara guru dan orang tua tetap hidup. Orang tua merasa dihormati dan dihargai bila para guru kirim e-mail kepada mereka mengenai kemajuan yang sedang dilakukan anak mereka atau bagaimana anak mereka menolong anak lain, memecahkan masalah, atau mengatasi tantangan yang berat sekali.

Komunikasi untuk pendampingan anak saat di rumah disampaikan kepada orang tua dan secara langsung pada anak itu sendiri. Komunikasi pendampingan anak di rumah juga disampaikan melalui *parenting* dan pemberian informasi mengenai pendampingan saat menonton TV dan bermain *gadget*.. Sejalan dengan pendapat dari Mulyasa (2012: 45) anak yang mendapat pembinaan yang tepat dan efektif sejak usia dini berguna dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental yang kemudian akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, dan produktivitas sehingga anak mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi dirinya. Kegiatan *parenting* yang dilaksanakan TK Negeri Pembina Wates merupakan cara yang efektif untuk memberikan pengetahuan kepada orang tua bagaimana cara pendampingan anak selama di rumah.

2) Tindakan yang Dilakukan TK Negeri Pembina Wates dalam Menanggapi Informasi dari Orang Tua

Sekolah akan mencermati informasi terlebih dahulu dan tidak gegabah dalam menangani permasalahan. Permasalahan antarsiswa ditangani dengan memanggil siswa yang bersangkutan untuk mendengarkan penjelasan secara langsung dari siswa tersebut. Informasi yang diperoleh dari siswa menjadi modal bagi guru untuk disampaikan kepada orang tua. Hal ini dapat meminimalisir terjadinya kesalahpahaman. Guru bersikap objektif dalam menangani permasalahan dan tidak gegabah dalam menangani permasalahan. Penyelesaian masalah dengan cara ini dapat membuat orang tua merasa diperlakukan dengan adil. Hasil dari perundingan akan diperoleh hasil yang sebenar-benarnya sehingga tidak ada kesalahpahaman.

3) Tindakan yang Dilakukan Orang Tua dalam Menanggapi Informasi dari TK Negeri Pembina Wates

Orang tua merespon setiap informasi dan menindaklanjuti informasi sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru. Meskipun kebanyakan orang tua menindaklanjuti informasi dengan baik, ada orang tua yang sangat sibuk sehingga mereka kurang memperhatikan informasi dan lupa untuk menindaklanjuti informasi yang sebelumnya disampaikan. Guru mengingatkan orang tua mengenai informasi tersebut melalui WA (*WhatsApp Messenger*).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Hal-hal yang dikomunikasikan oleh TK Negeri Pembina Wates kepada orang tua terbagi menjadi informasi akademik dan informasi non akademik. Informasi akademik meliputi perkembangan anak dan kegiatan pembelajaran. Informasi non akademik meliputi kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan penunjang. Penyampaian informasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan kapan informasi tersebut perlu disampaikan. Orang tua antusias akan

informasi tersebut karena mereka sadar bahwa itu juga untuk kemajuan anak. (2) Langkah-langkah optimalisasi komunikasi dengan menggunakan teknik tertulis, lisan, dan peragaan, sekolah juga memanfaatkan alat komunikasi dan media sosial, seperti WA. Informasi mengenai pendampingan anak di rumah disampaikan baik kepada orang tua maupun anak itu sendiri. Komunikasi pendampingan anak di rumah juga disampaikan melalui *parenting* dan pemberian informasi mengenai pendampingan saat menonton TV dan bermain *gadget*. Tindakan yang dilakukan TK Negeri Pembina Wates dalam menanggapi informasi dari orang tua adalah mencermati informasi yang masuk terlebih dahulu. Tindakan yang dilakukan orang tua dalam menanggapi informasi adalah orang tua segera menindaklanjuti sesuai dengan apa yang disampaikan sekolah.

Saran

1. Hendaknya sebagian guru selalu mendampingi dan mengawasi siswa selagi mereka bermain sekaligus menunggu orang tua datang. Hal ini akan memudahkan bagi orang tua untuk berinteraksi dengan guru dan berkomunikasi tentang perkembangan anak dalam suasana santai dan bersahabat.
2. Penggunaan WA (*WhatsApp Messenger*) sebagai media komunikasi mempermudah penyampaian informasi, namun karena belum semua orang tua bergabung ke grup WA (*WhatsApp Messenger*) kelas maka ada orang tua yang tidak mengetahui informasi tersebut. Guru sebaiknya juga menyampaikan informasi yang dibagikan di grup WA (*WhatsApp Messenger*), misalnya kegiatan yang dilakukan siswa saat di sekolah, kepada orang tua yang belum menggunakan atau bergabung ke grup WA (*WhatsApp Messenger*) kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Asmani, J. M. (2011). *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.

Bafadal, I. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Bumi Aksara.

Cangara, H. (2014). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Effendy, O. U. (2013). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyana, D. (2013). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, H.E. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Novitasari, W. & Khotimah, N. (2016). "DAMPAK PENGGUNAAN GADGET TERHADAP INTERKSI SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN". Diambil dari: journal.unesa.ac.id/article/21231/19/article.pdf pada 7 Februari 2017 pukul 11.50.

Pidarta, M. (2011). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Santi, D. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini antara Teori dan Praktik*. Jakarta: PT INDEKS.

Seefeldt, C. & Wasik, B. A. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: PT INDEKS.

Sujiono, Y. N. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT INDEKS.

Suryosubroto. (2001). *Humas dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Mitra Gama Wijaya.

Suyanto, S. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: HIKAYAT Publishing.

Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yus, A. (2011). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana